

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Nilai absorbansi ekstrak daun singkil (*Premna serratifolia L.*) sebelum inkubasi dengan variasi konsentrasi 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, 3,125%, 1,56%, 0,78%, dan 0,39% berturut-turut yaitu 3,5074, 2,7153, 1,4913, 0,8728, 0,4542, 0,2257, 0,1100, dan 0,0625.
2. Nilai absorbansi ekstrak daun singkil (*Premna serratifolia L.*) sesudah inkubasi dengan variasi konsentrasi 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, 3,125%, 1,56%, 0,78%, dan 0,39% berturut-turut yaitu 3,1535, 2,4218, 1,2909, 0,8097, 0,6595, 0,3733, 0,2518, dan 0,1775.
3. Terdapat perbedaan terhadap nilai absorbansi sebelum dan sesudah inkubasi pada setiap variasi konsentrasi ekstrak daun singkil (*Premna serratifolia L.*), yang secara deskriptif nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) didapatkan pada penurunan nilai absorbansi dengan selisih terendah, yaitu pada konsentrasi 6,25%.

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melengkapi penelitian dengan uji skrining fitokimia dan uji Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) ekstrak daun singkil terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, serta melakukan uji toksisitas terlebih dahulu sebelum ekstrak tersebut dapat diaplikasikan secara luas sebagai antibakteri alami dalam penanganan infeksi *Staphylococcus aureus* pada masyarakat.

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal mengenai potensi ekstrak daun singkil (*Premna serratifolia* L.) sebagai antibakteri alami dalam upaya pencegahan atau pengobatan infeksi akibat bakteri *Staphylococcus aureus*, sehingga dapat mendorong pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional.